

INOVASI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM MELALUI PROGRAM UNGGULAN

A. Qomarudin
STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
email: masqomarudinyes@gmail.com

Abstract: *Islamic education institutions are educational institutions that are expected to be able to produce graduates who have a high spiritual and intellectual spirit. So the existence of Islamic education institutions must be maintained by the existence of superior programs, which are then expected to be able to answer the challenges and demands of modernization, progress of globalization, and current information. The study method used is qualitative, and the method of presenting the data is descriptive analysis, and is designed with a literature approach. The results of the discussion in this study are 1) the development of Islamic education has quantitative and qualitative meanings that can be cultivated by implementing superior programs; 2) the rationale for developing Islamic education must be based on a prescriptive basis (religious, philosophical and juridical) and a descriptive basis (scientific basis); 3) the paradigm of Islamic education development that stands out is orthodoxy, Islamization, or Islamic modernization, 4) the development strategy of Islamic education can be done by preparing principles and continuing by doing practical efforts, and 5) development innovation Islamic education, one of which can be done with the program namely excellent madrasa.*

Keywords: *innovation, Islamic education, excellent program*

Abstrak: Lembaga pendidikan Islam diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki jiwa spiritual dan intelektual yang tinggi serta mampu menjawab tantangan dan tuntutan modernisasi, kemajuan globalisasi, dan informasi saat ini. Maka eksistensi lembaga pendidikan Islam harus dipertahankan dengan adanya program unggulan. Metode kajian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian pustaka, dan metode penyajian datanya adalah deskriptif analisis. Hasil dari pembahasan dalam kajian ini adalah 1) pengembangan pendidikan Islam memiliki makna secara kuantitatif dan kualitatif yang dapat diusahakan dengan cara menerapkan program unggulan; 2) dasar pemikiran pengembangan pendidikan Islam harus berpijak pada landasan preskriptif (landasan religius, filosofis, dan yuridis) dan landasan deskriptif (landasan ilmiah); 3) paradigma pengembangan pendidikan Islam yang menonjol adalah ortodoksi, islamisasi, atau modernisasi Islam, 4) strategi pengembangan pendidikan Islam dapat dilakukan dengan cara mempersiapkan hal-hal yang bersifat prinsip dan dilanjutkan dengan melakukan usaha-usaha yang bersifat praktik, dan 5) inovasi pengembangan pendidikan Islam salah satunya dapat dilakukan dengan program madrasah unggulan.

Kata kunci: pengembangan, pendidikan Islam, program unggulan

Pendahuluan

Pendidikan merupakan modal pokok bagi setiap manusia untuk dapat memenuhi tuntutan berbagai kebutuhan hidup, baik hidup di dunia maupun di akhirat. Untuk memenuhi hal tersebut, maka orang tua harus merencanakan pendidikan anaknya dengan detail melalui proses pendidikan. Hal ini dilakukan karena dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas diperlukan suatu perencanaan yang matang, mulai dari titik nol sampai pada titik usaha yang paling tinggi secara maksimal.

Sudah seharusnya lembaga-lembaga pendidikan, baik formal, nonformal, maupun informal menyuguhkan pendidikan yang unggul dengan menyiapkan di antaranya adalah kurikulum yang tepat, tenaga pendidik yang profesional, sarana dan prasarana yang memadai, pengelolaan lembaga yang baik, dan pembiayaan yang jelas. Beberapa hal tersebut harus terpenuhi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.¹

Dewasa ini, lembaga pendidikan Islam sudah mulai memperhatikan eksistensinya dengan terus melakukan inovasi, walaupun pada kenyataannya tidak selalu sejalan mulus dengan cita-cita dan semangat ajaran Islam. Karena dalam perjalanannya tentu tidak akan terlepas dari masalah-masalah politik, sosial budaya, ekonomi dan lain sebagainya. Beberapa persoalan dasar dalam pengembangan pendidikan Islam yang harus segera ditemukan pemecahannya di antaranya adalah stigma/tanda keterpurukan bangsa, eskalasi/kenaikan konflik, krisis moral dan etika, serta pudarnya identitas bangsa.²

Apabila membaca sejarah lembaga pendidikan Islam dan khususnya madrasah, maka dapat dilihat dengan kaca mata teori Darwin,³ bahwa dalam hal ini madrasah

¹ Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IX Standar Nasional Pendidikan Pasal 35 Ayat 1.

² A. Malik Fajar, *Strategi Pengembangan Pendidikan Islam dalam Era Globalisasi* dalam Horizon Baru Pengembangan Pendidikan Islam (Upaya Merespon Dinamika Masyarakat Global) (Malang: UIN Press, 2004), hlm. xx-xxi.

³ Teori evolusi Darwin menganalogikan madrasah melalui suatu pertanyaan: "Unggul mana antara binatang dinosaurus dan bekicot?" sebagian besar orang mengatakan bahwa unggul dinosaurus

memiliki beberapa keunggulan dibanding dengan jenis sekolah lainnya. Keunggulan yang dimiliki madrasah antara lain: daya hidup (*survival*), daya juang, daya tahan (*elant vital*), daya adaptasi maupun evolusi, dan daya keanekaragaman (*varitas*).⁴ Dalam hal ini, daya hidup, daya juang dan daya tahan madrasah dapat dibuktikan bahwa madrasah mampu hidup bertahan di segala zaman dan keadaan. Sehingga eksistensi lembaga pendidikan Islam dengan program unggulannya, diharapkan mampu menjawab tantangan dan tuntutan modernisasi, kemajuan globalisasi, dan informasi dengan mewujudkan lembaga yang berkarakter positif.

Sebagai langkah dalam membangun dan memantapkan lembaga pendidikan Islam melalui program unggulan, maka diperlukan pemahaman menyeluruh tentang: 1) makna pengembangan pendidikan Islam, 2) beberapa fondasi yang diharapkan mampu menjadi pijakan dalam melakukan pengembangan pendidikan Islam, 3) paradigma pengembangan pendidikan Islam, 4) strategi pengembangan pendidikan Islam, dan 5) madrasah unggulan sebagai salah satu wujud program unggulan pada pendidikan Islam.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah kualitatif,⁵ dan metode penyajian datanya adalah deskriptif analisis, serta dirancang dengan pendekatan pustaka yang menelusuri beberapa pembahasan tentang pengembangan pendidikan, pendidikan Islam, dan program unggulan. Adapun sumber utama yang dijadikan sebagai rujukan adalah buku, jurnal, dan literatur sejenisnya yang terkait dengan tema kajian.

karena menurut cerita dan bukti fosil yang ada dinosaurus merupakan binatang raksasa yang panjang dan tingginya mencapai puluhan meter, sedang bekicot hanya binatang kecil yang jalannya sangat lambat. Tetapi dalam teori evolusi ternyata bekicot lebih unggul karena mampu berdaya tahan dalam segala iklim dan keadaan zaman, sedang dinosaurus walaupun bertubuh raksasa ternyata punah ditelan zaman karena tidak mampu berdaya tahan maupun beradaptasi/evolusi.

⁴ Mulyono, *El-Hikmah (Jurnal Kependidikan dan Keagamaan) Volume VIII Nomor 1* (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang, 2010), hlm. 19.

⁵ Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Lihat dalam Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), Cet. XVIII, hlm. 3.

Pembahasan

A. Makna Pengembangan Pendidikan Islam

Istilah pengembangan pendidikan Islam dapat bermakna 1) kuantitatif; bagaimana menjadikan pendidikan Islam menjadi lebih banyak, merata, dan meluas pengaruhnya dalam konteks pendidikan, dan 2) kualitatif; bagaimana menjadikan pendidikan Islam menjadi lebih baik, bermutu, dan lebih maju sejalan dengan nilai-nilai Islam. Maka termasuk dalam pengertian kualitatif adalah bagaimana menjadikan pendidikan Islam sebagai suatu bangunan keilmuan yang kokoh dan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan nasional dan trans-nasional, serta pengembangan ipteks.⁶

Sebagai langkah menuju pengembangan institusi pendidikan Islam di Indonesia, Kementerian Agama melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam telah merumuskan tujuh kerangka dasar untuk membenahi pendidikan Islam dengan mengacu pada ketentuan-ketentuan dalam Sistem Pendidikan Nasional yang disebut dengan *al-mabadi' al-sab'ah*, yang meliputi: 1) Nilai-nilai agama dan budaya luhur sebagai spirit; 2) Berbasis partisipasi masyarakat; 3) Berorientasi pada kemandirian yang tinggi; 4) Bersifat majemuk, dari aspek jalur, jenjang, dan jenis; 5) Nilai-nilai demokratis, keadilan, dan kesetaraan; 6) perhatian pemerintah tanpa mengurangi ciri khas; dan 7) Berwawasan kebangsaan Indonesia.⁷

Untuk dapat melakukan pengembangan pendidikan Islam diperlukan pemikiran pengembangan yang mengandung makna, yaitu: 1) bagaimana mengembangkan pendidikan Islam sehingga memiliki kontribusi yang signifikan bagi pembangunan masyarakat dan pengembangan ipteks; 2) bagaimana mengembangkan model-model pendidikan Islam yang lebih kreatif dan inovatif dengan tetap komitmen terhadap dimensi fondasional; 3) bagaimana menggali masalah-masalah operasional dan aktual pendidikan Islam untuk dibidik dari dimensi-dimensi fondasional dan strukturalnya; 4) bagaimana mengembangkan pemikiran pendidikan

⁶ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 1.

⁷ Suryadharma Ali, *Mengawal Tradisi Meraih Prestasi: Inovasi dan Aksi Pendidikan Islam* (Malang: UIN-Maliki Press, 2013), hlm. 179-180.

Islam seperti yang tertuang dan terkandung dalam literatur-literatur pendidikan Islam.⁸

Dengan demikian, pengembangan pendidikan Islam dalam hal ini dapat diusahakan salah satunya dengan cara menerapkan program unggulan. Karena dengan adanya program unggulan akan memberikan gambaran yang jelas tentang arah dan tujuan pendidikan yang akan dicapai, sehingga kemudian dapat ditemukan berbagai macam program unggulan dari berbagai lembaga pendidikan Islam, serta pada sisi kualitasnya juga akan perlahan-lahan mengalami peningkatan yang disesuaikan dengan Standar Nasional Pendidikan.

B. Dasar Pemikiran Pengembangan Pendidikan Islam

Pengembangan pendidikan Islam dapat dilakukan dengan berpijak pada landasan/fondasi yang kokoh dan dapat dipertanggungjawabkan. Beberapa landasan/fondasi pendidikan Islam dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Landasan preskriptif (asumsi tentang kehidupan manusia yang ideal/diharapkan/dicita-citakan yang diharapkan menjadi titik tolak pada praktik pendidikan Islam), di antara landasan/fondasi yang termasuk dalam bagian ini adalah:
 - a. Landasan/fondasi religius yang bersumber dari al-Quran dan al-Hadits

Manusia sebagai makhluk yang mulia dibandingkan dengan makhluk Allah yang lainnya, sehingga Allah memerintahkan para makhluk lainnya untuk memberi penghormatan kepada manusia. Hal ini seperti yang dijelaskan Allah SWT dalam surat al-Hijr ayat 28-29.⁹ Kemudian kemuliaan manusia dijelaskan oleh Allah dalam segi bentuk ciptaannya. Hal ini dijelaskan dalam surat at-Tiin ayat 4 bahwasannya Allah SWT telah menciptakan manusia dengan bentuk yang sebaik-baiknya (*absani taqwim*).¹⁰

Dengan demikian manusia adalah makhluk mulia dan sempurna yang padanya Allah membekali dengan tiga kekuatan, yaitu: 1) القوى المادية (kekuatan yang bersifat materi), 2) القوى الروحية (kekuatan yang bersifat ruh), dan 3) القوى العقلية (kekuatan yang

⁸ Muhaimin, *Pemikiran...* hlm. 3.

⁹ Al-Quran, QS. Al-Hijr [15]: 28-29.

¹⁰ Al-Quran, QS. At-Tiin [95]: 4.

bersifat akal).¹¹ Dalam bahasa yang mudah dipahami bahwa manusia diberi bekal Jasad, Ruh, dan akal. Maka kemudian bagaimana potensi-potensi tersebut dapat tumbuh dan berkembang subur pada diri manusia adalah dengan dilakukannya pendidikan, sehingga dapat menjadi makhluk yang mulia dan sempurna.

Pengelolaan potensi-potensi manusia sehingga mereka dapat tampil sebagai pribadi yang unggul memerlukan pelaksanaan pendidikan yang unggul pula, maka semangat menjadi pribadi-pribadi unggul dan usaha memberikan pendidikan Islam unggul merupakan suatu langkah dalam berjihad di jalan Allah swt. Dalam Al-Quran surat az-Zumar ayat 17-18 Allah menjelaskan tentang pribadi-pribadi unggul yaitu Orang-orang yang tidak mensekutukan Allah swt. dan melaksanakan apa saja yang diperintahkan-Nya, mereka adalah pribadi-pribadi unggul yang memanfaatkan potensi-potensi yang diberikan oleh Allah swt. dengan sebaik-baiknya.¹²

Kemudian dalam surat Ali Imran ayat 139 Allah menjelaskan tentang mereka yang berjuang dalam perang uhud adalah orang yang paling tinggi derajatnya di sisi Allah di dunia dan di akhirat, di dunia karena apa yang diperjuangkan adalah kebenaran dan di akhirat karena mendapat balasan surga, jangan bersedih karena yang gugur di antara kamu menuju surga dan yang luka mendapat pengampunan ilahi.¹³

Ayat di atas turun dalam peristiwa Perang Uhud, yang Kemenangan dan kekalahan pada perang uhud bukan karena Allah memberikan anugerah kepada orang kafir, akan tetapi mereka mengikuti *sunnatullah* dalam meraih kemenangan. Dengan demikian apabila pendidikan Islam menginginkan kemajuan dan keunggulan harus melakukan langkah-langkah strategis yang dapat membawa kepada kemajuan dan keunggulan.

Selain itu, Allah swt. juga menanamkan optimisme ke dalam jiwa kaum muslimin sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Muhammad ayat 35. Ayat ini turun setelah Perang Badr dan akan dilakukan Perang Uhud, janganlah kamu rendah diri sehingga mencari dalih untuk menghindari perang, dan janganlah melemah sehingga menanamkan dalam hati kamu bisikan-bisikan kelemahan menghadapi musuh ketika

¹¹ Abd al-Ghany abbud dan Hasan Ibrahim Abd al-Aly, *Attarbiyah Alislamiyah wa tahaddiyat al'asbr* (Kairo: Dar al-Fikri al-Araby, 1990), hlm. 370.

¹² Al-Quran, QS. Az-Zumar [39]: 17-18.

¹³ Al-Quran, QS. Ali Imran [3]: 139.

peperangan harus kamu hadapi, dan jangan mengajak musuh-musuh kamu menuju perdamaian karena alasan takut kepada mereka atau menghindari kematian.¹⁴

Pesan ayat di atas adalah menanamkan optimisme ke dalam jiwa kaum muslimin, mereka tidak perlu pesimis karena Allah bersama mereka. Juga tidak perlu khawatir akan kehilangan sesuatu karena Allah tidak meyia-yiakan amal mereka dan bahkan akan disambut Allah dengan penghormatan dan keagungan.¹⁵

Dengan demikian, untuk menjadi pribadi-pribadi unggul atau lembaga pendidikan Islam unggul, maka diperlukan langkah atau usaha agar dapat menghadirkan pendidikan Islam unggul, dengan dibekali optimisme dalam diri bahwa yang dilakukan merupakan suatu langkah dalam berjihad di jalan Allah swt.

b. Landasan/fondasi filosofis

Landasan filosofis yang dijadikan pijakan dalam pengembangan pendidikan Islam adalah

- 1) Landasan filsafat perenial-esensial salafi, yang berpendapat bahwa pendidikan mengaksentuasikan pada ajaran dan nilai-nilai Islam pada masa salaf sebagai acuan segala kebenaran dan berusaha melestarikan atau mewariskan ajaran budaya salaf dari satu generasi ke generasi lainnya;
- 2) Landasan filsafat perenial-esensial mazhabi, yang berpendapat bahwa pendidikan mengaksentuasikan pada ajaran dan nilai-nilai Islam pada masa klasik atau pertengahan sebagai acuan segala kebenaran dan berusaha melestarikan atau mewariskan ajaran budaya salaf dari satu generasi ke generasi lainnya;
- 3) Landasan filsafat modernis, yang berpendapat bahwa pendidikan mengaksentuasikan pada pengembangan optimal subjek didik untuk beradaptasi dengan masa kini dan memecahkan masalah kontemporer;
- 4) Landasan filsafat perenial-esensial kontekstual falsifikatif, yang berpendapat bahwa pendidikan mengaksentuasikan pada pelestarian nilai-nilai ilahiah dan insaniyah sekaligus menumbuhkembangkannya dalam konteks perkembangan ipteks dan perubahan sosial kultural yang ada;

¹⁴ Al-Quran, QS. Muhammad [47]: 35.

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbab: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Quran* (Jakarta: Lentera Hati, 2011), Cetakan IV. Volume 12, hlm. 490.

- 5) Landasan filsafat rekonstruksi sosial, yang berpendapat bahwa pendidikan mengaksentuasikan pada pengembangan manusia sebagai pemeran aktif dalam menciptakan arah perubahan sosial yang lebih ideal, dalam arti manusia sebagai pelaku aktif yang kritis-kreatif atau pelaku aktif-kreatif;
- 6) Landasan filsafat eksistensial, yang berpendapat bahwa pendidikan mengaksentuasikan pada pengembangan potensi diri seseorang sepenuhnya untuk pemenuhan kebutuhan dirinya.¹⁶

c. Landasan/fondasi yuridis

Landasan yuridis yang dijadikan sebagai pijakan dalam pengembangan pendidikan Islam adalah Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁷ Hal ini mengandung makna bahwa lembaga mana saja ataupun siapa saja yang melaksanakan pendidikan, maka mereka harus berusaha mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian terpuji, kecerdasan, dan keterampilan.

2. Landasan Deskriptif

Asumsi tentang kehidupan manusia sebagai sasaran pendidikan apa adanya yang dijadikan titik tolak dalam rangka pelaksanaan pendidikan Islam, yang termasuk dalam bagian ini adalah landasan/fondasi ilmiah. Landasan/fondasi ilmiah ini bersumber pada disiplin ilmu tertentu yang menjadi pijakan dalam pendidikan Islam, seperti ilmu psikologi, sosiologi, antropologi, ekonomi, sejarah, dan sebagainya. Maka kemudian muncul landasan psikologis pendidikan, landasan sosiologis pendidikan, dan seterusnya.

¹⁶ Muhaimin, *Pemikiran...* hlm. 6.

¹⁷ Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1, Pasal 1, Ayat 1.

C. Paradigma Pengembangan Pendidikan Islam

Apabila dilihat dari sisi kepedulian dalam mengantisipasi perubahan sosial di kalangan umat, maka setidaknya terdapat tiga paradigma dalam pengembangan pendidikan Islam yang menonjol, yaitu:

1. Paradigma ortodoksi, yang memandang ajaran dan nilai Islam adalah produk pemikiran ulama terdahulu sebagai kriteria utama dalam membangun sistem pendidikan Islam serta melihat pemikiran dan pengalaman generasi terdahulu sebagai *taken for granted*, sehingga cenderung mewarisi dan melestarikannya tanpa sikap yang kritis.
2. Paradigma Islamisasi, yang lebih melihat pemikiran dan pandangan non-muslim, terutama pandangan ilmuwan Barat di bidang pendidikan sebagai ancaman yang sangat dominan dan orang-orang Islam harus berlindung menyelamatkan identitas dan otentitas ajaran agamanya. Sehingga kemudian cenderung menggali teks untuk mengendalikankan perubahan sosial dan perlu merumuskan ukuran-ukuran normatif di bidang pendidikan agar ditemukan corak yang lebih Islami.
3. Paradigma modernisasi Islam, yang berangkat dari kepedulian akan keterbelakangan umat Islam di dunia sekarang, yang disebabkan oleh kepicikan berfikir, kebodohan, dan ketertutupan dalam memahami ajaran agamanya sendiri.¹⁸

Sehingga yang perlu dipahami lebih dalam dari beberapa paradigma di atas adalah bahwa pendidikan Islam harus tetap berpegang tegung pada sumber ajaran Islam dengan memahaminya secara kritis, harapannya akan ditemukan pemahaman baru yang akan menjadi program unggulan yang dapat menjadi pemicu dalam pengembangan pendidikan Islam.

D. Strategi Pengembangan Pendidikan Islam

Munculnya beberapa faktor yang dapat melemahkan lembaga pendidikan Islam sampai pada posisi ketertinggalan selama ini dilatarbelakangi oleh tiga faktor utama, yaitu *pertama*, masih berorientasi ke masa silam yang berciri konservatifisme; *kedua*,

¹⁸ Muhaimin, *Pemikiran...* hlm. 11-12.

mutu penyelenggaraan yang sangat rendah, sehingga profesionalisme pengelolanya tidak jelas; *ketiga*, relevansi pendidikan Islam yang kurang mampu merespon tuntutan dan perkembangan masyarakat yang menuntut pelayanan prima.¹⁹ Sehingga dalam hal ini diperlukan langkah-langkah strategis dalam mengelola pendidikan Islam.

Sebagai suatu agenda dalam menyusun perencanaan pengembangan pendidikan Islam, maka perlu memusatkan perhatian pada dua hal, yaitu: 1) membangun sekolah-sekolah untuk mencetak guru agama Islam modern di sekolah-sekolah umum negeri, dan 2) melakukan modernisasi madrasah dengan beberapa strategi yaitu memperbaiki kurikulum, mengembangkan kualitas dan kuantitas guru, menyediakan fasilitas belajar, dan mendirikan madrasah sebagai percontohan atau model bagi lembaga pendidikan lainnya.²⁰

Prinsip-prinsip strategis pengembangan pendidikan Islam antara lain: 1) orientasi pengembangan sumber daya, 2) arah tujuan ke pendidikan Islam multikulturalisme, 3) mempertegas misi dasar "*li utammima makarima al-akblaq*", dan 4) spiritualisasi watak kebangsaan fondasi dari bangunan kebangsaan menurut perspektif Islam adalah iman. Dari beberapa prinsip strategi pengembangan pendidikan Islam tersebut, maka kerangka pengembangan pendidikan Islam diusahakan dapat membingkai proses spiritualisasi watak-watak bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bersatu, berdaulat, berkeadilan, serta demokratis.²¹

Kemudian langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pengembangan pendidikan Islam adalah:

1. Membangun kesan positif dengan memperbaiki persepsi publik terhadap lembaga pendidikan Islam. Hal ini dapat dilakukan dengan cara di antaranya: 1) memberikan kualitas pendidikan yang prima, 2) perbaikan secara terus menerus di setiap sektor, 3) mencari pengakuan (akreditasi), 4) transparan terhadap komite wali peserta didik.

¹⁹ Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggul Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 18.

²⁰ Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke 20 : Pergumulan antara Modernisasi dan Identitas* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 236.

²¹ A. Malik Fajar, *Strategi Pengembangan Pendidikan Islam ...*, hlm. xxii-xxiii.

2. Membuat visi dan misi yang jelas dan terarah, karena akan menjadi prioritas utama dalam pengembangan.
3. Stabilitas keuangan dengan cara mencari strategi baru dalam meningkatkan efisiensi.
4. Kepemimpinan yang qualified karena mengelola sebuah lembaga pendidikan memerlukan sebuah latar belakang professional yang relevan.
5. Meningkatkan kualitas pendidik agar memiliki komitmen yang solid sebagai pendidik yang qualified dan memiliki skill.
6. Membangun kepengurusan lembaga pendidikan yang kuat, efektif, dan terdidik.
7. Membangun hubungan yang kuat dengan wali murid.
8. Membuat kurikulum yang solid, baik, dan jelas.
9. Membangun networking, baik internal lembaga maupun hubungan dengan lembaga lainnya.²²

Dengan demikian, untuk menyusul ketertinggalan lembaga pendidikan Islam, dapat dilakukan dengan memahami prinsip-prinsip dan melaksanakan langkah-langkah yang ada dalam strategi pengembangan pendidikan Islam.

E. Pengembangan Pendidikan Islam melalui Program Madrasah Unggulan

1. Pengertian Madrasah Unggul

Istilah sekolah unggul di Indonesia pertama kali digagas oleh Wardiman Djojonegoro (Mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) pada tahun 1994. Gagasan ini lahir dari adanya suatu keinginan kuat untuk menghadirkan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki visi yang jauh menjangkau ke depan dan berwawasan keunggulan. Bahkan Djojonegoro mengekspektasikan bahwa kehadiran sekolah unggul di setiap propinsi di Indonesia akan membuat terjadinya distribusi ilmu pengetahuan dan selanjutnya terjadi akselerasi peningkatan sumber daya manusia (SDM).²³ Sehingga gagasan sekolah unggul ini menjadi pendorong dikembangkannya konsep madrasah unggul.

²² Anshori LAL, *Transformasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm. 38-50.

²³ Agustini Buchari dan Erni Moh. Saleh, *Merancang Pengembangan Madrasah unggul*, (Journal of Islamic Education Policy, 2016, Vol.1, No.2), hlm. 97.

Kemudian kata “madrasah” dalam bahasa Arab merupakan *dharaf makan* (keterangan tempat) yang memiliki arti tempat belajar dari asal kata “darasa” yang berarti belajar. Madrasah secara *etimologi* berarti sekolah atau perguruan yang berdasarkan agama Islam.²⁴ Karenanya, istilah madrasah tidak hanya diartikan sekolah dalam arti sempit, tetapi juga bisa dimaknai rumah, istana, kuttab, perpustakaan, surau, masjid, dan lain-lain. Sedangkan madrasah secara *terminologi* adalah nama atau sebutan bagi sekolah agama Islam, digunakan sebagai tempat proses belajar mengajar agama Islam secara formal yang mempunyai kelas dan memiliki kurikulum.²⁵ Menurut Samsul Nizar yang mengutip dari Peraturan Pemerintah dan Keputusan Menteri Agama serta Menteri Dalam Negeri bahwa *madrasah* adalah lembaga pendidikan agama Islam yang di dalam kurikulumnya memuat materi pelajaran agama dan pelajaran umum, di mana mata pelajaran agama pada madrasah lebih banyak dibanding dengan mata pelajaran agama pada sekolah umum.²⁶

Menurut Ali al-Jumbulati bahwa madrasah muncul sebelum abad ke 10 M dan yang pertama berdiri adalah madrasah al-Baihaqiah di kota Naisabur, yang didirikan oleh Abu Hasan al-Baihaqi (w.414 H). Sedangkan pada masa pemerintahan Hindia Belanda hampir semua desa di Indonesia yang penduduknya sebagian beragama Islam terdapat madrasah dengan bermacam-macam bentuk penyelenggaraan.²⁷ Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah dikenal sejak lama bersamaan dengan masa penyiaran Islam di Nusantara. Pengajaran dan pendidikan agama Islam muncul secara alamiah melalui proses akulturasi yang berjalan secara halus, perlahan dan damai sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar.²⁸ Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang tumbuh dari masyarakat dan berjalan sesuai dengan kemampuan para pemimpin dan masyarakat pendukungnya,

²⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 694.

²⁵ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam 3* (Jakarta : Ichtiar Baru vanhoeve, 2002), hlm. 105.

²⁶ Samsul Nizar. Et al., *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam d Nusantara* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 260.

²⁷ Tim Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Jakarta: Depag RI Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, 2003), hlm. 22.

²⁸ Irsal, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Depag RI Direktorat Jendral Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, 2003), hlm. 1.

maka penyelenggaraan madrasah sangat beragam adanya, ada yang diselenggarakan di dalam pondok pesantren dan ada yang di luar pondok pesantren.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa madrasah adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang digunakan sebagai tempat untuk suatu tujuan proses belajar mengajar agama Islam yang dilaksanakan secara formal dengan memiliki kelas dan kurikulum. Maka dalam konteks ini madrasah diharapkan mampu secara terus menerus memberikan dan mengembangkan pendidikan agama Islam kepada anak didiknya.

Sedangkan kata “unggulan” secara umum berarti lebih tinggi dari pada yang lain; utama/tertinggi.²⁹ Di Indonesia seringkali istilah ini disebut dengan istilah “model” atau “percontohan”. Selain itu juga ada yang memakai istilah “terpadu”, “laboratorium” atau “elite”.

Dengan demikian, Madrasah Unggulan adalah sebuah lembaga pendidikan Islam dengan program unggulan yang lahir dari sebuah keinginan untuk memiliki tempat belajar yang mampu melahirkan prestasi-prestasi di tingkat nasional dan internasional dalam penguasaan akademik dan non-akademik dengan dilandasi oleh keimanan kepada Allah. Maka program unggulan adalah program yang dikembangkan bagi masukan (*input*) untuk dapat mencapai keunggulan keluaran (*output*) pendidikannya. Untuk mencapai keunggulan tersebut, maka masukan (*input*) harus dilakukan proses pendidikan yang berkualitas, guru dan tenaga kependidikan yang profesional, manajemen yang bermutu, serta sarana penunjang yang memadai.

2. Latar Belakang Kemunculan Madrasah Unggulan

Undang-undang Dasar 1945 yang secara historis disebut sebagai *Indonesian Declaration of Independence*, dalam pembukaannya secara jelas mengungkapkan alasan didirikannya negara untuk (1) melindungi segenap bangsa dan tanah air Indonesia, (2) meningkatkan kesejahteraan umum, (3) mencerdaskan kehidupan bangsa, dan (4) ikut serta dalam mewujudkan perdamaian dunia yang abadi dan berkeadilan.³⁰ Dalam hal ini, hak pencerdasan kehidupan bangsa berlaku untuk setiap warga negara. Oleh karena itu, Undang-undang Dasar 1945 pada pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa

²⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus...*, hlm. 1246.

³⁰ Pembukaan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.³¹ Sebagai lembaga pendidikan yang sudah lama berkembang di Indonesia, madrasah selain telah berhasil membina dan mengembangkan kehidupan beragama di Indonesia, juga ikut berperan dalam menanamkan rasa kebangsaan ke dalam jiwa rakyat Indonesia. Di samping itu, madrasah juga sangat berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Namun demikian, performa madrasah sampai saat ini masih sangat rendah. Beberapa permasalahan telah berhasil diidentifikasi menjadi penyebabnya, baik pada tingkat pengelolaan maupun kebijakan. Masalah kurikulum madrasah yang masih belum “fokus” dan proses pendidikan yang belum mendukung visi dan misi madrasah, merupakan contoh kasus di tingkat pengelolaan, sedangkan kebijakan pengembangan madrasah yang masih bersifat “tambal sulam” serta belum adanya *Blue Print* (cetak biru) pengembangan madrasah merupakan contoh kasus di bidang kebijakan.

Secara rinci dapat dikemukakan beberapa pokok permasalahan baik pada tingkat pengelolaan maupun kebijakan sebagai berikut:

- a. Pengembangan madrasah masih bersifat tambal sulam, hal ini misalnya terlihat dengan diadakannya program “keterampilan” yang ditempelkan pada program reguler, sebagai respon terhadap tingginya lulusan Madrasah Aliyah yang tidak bisa melanjutkan pada jenjang Pendidikan Tinggi. Demikian juga dengan program “keagamaan” sebagai respon terhadap lemahnya penguasaan ilmu keagamaan siswa, juga munculnya Madrasah Aliyah Unggulan (Insan Cendekia), yang merupakan langkah penyelamatan. Program-program tersebut meskipun banyak manfaat yang dapat diambil untuk proses pengembangan madrasah, tetapi langkah-langkah tersebut tampaknya tidak didasari oleh konsep yang terencana yang matang.
- b. Kurikulum madrasah yang belum “fokus”, hal ini terlihat misalnya, banyaknya materi yang diajarkan sementara waktu tidak memadai. Pada tingkat Aliyah, misalnya siswa yang ingin mendalami ilmu-ilmu keagamaan masih juga dibebani

³¹ Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bab XIII Pendidikan dan Kebudayaan, Pasal 31, Ayat 1 dan 3.

mata pelajaran lain yang tidak relevan dalam jumlah yang cukup banyak. Sebaliknya siswa yang mengambil jurusan IPA harus pula dibebani dengan banyaknya mata pelajaran lain yang tidak berhubungan secara langsung. Hal lainnya dalam kurikulum madrasah adalah masih adanya duplikasi materi yang diajarkan berulang-ulang pada mata pelajaran yang berbeda dan juga pada tingkat yang berbeda.

- c. Akibat dari kurikulum yang belum “fokus” (bahan terlalu berat dan tumpang tindih), maka proses pendidikan yang terjadi di madrasah tidak sesuai dengan visi dan misi pendidikan madrasah. Program-program pengembangan yang sepotong-potong (parsial), dan tidak berangkat dari suatu desain yang terencana, juga diidentifikasi sebagai penyebab tidak bertemunya visi-misi madrasah dengan pendidikan yang diberikan.
- d. Ketidakadaan cetak biru (*blue print*) pengembangan madrasah, ini barangkali permasalahan yang paling mendasar, sehingga pengembangan madrasah menjadi tidak memiliki arah.³²

Berdasarkan alasan-alasan tersebut, maka perlu dikembangkan madrasah-madrasah unggulan dengan manajemen yang profesional dalam rangka meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan.

Dari uraian di atas, dapat ditarik benang merah bahwa munculnya sekolah unggulan berangkat dari keinginan untuk menciptakan madrasah yang menjadi *central for excellence* untuk mempersiapkan SDM yang siap pakai untuk masa depan. Selama ini data menunjukkan bahwa mutu pendidikan nasional belum merata. Adanya sekolah unggulan dapat membekali anak didik dengan pengalaman belajar yang berkualitas, dengan sendirinya mereka mempunyai peluang yang lebih besar untuk memasuki masa depan.

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Unggulan

Perubahan struktur kehidupan masyarakat bangsa Indonesia yang berkeinginan untuk mewujudkan masyarakat madani, yakni suatu masyarakat yang berbasis komunitas (*community based society*) yang religius, beradab, serta menghargai harkat dan martabat manusia. Dalam konsep masyarakat yang berbasis komunitas

³² Departemen Agama RI, *Desain Pengembangan Madrasah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm. 1-5.

dikandung pengertian bahwa pendidikan harus memiliki kemampuan untuk mengantisipasi arah perubahan masyarakatnya dan tugas pendidikan adalah membantu masyarakat menuju perubahan yang diinginkan itu.

Visi Madrasah Unggulan terbagi menjadi: 1) Visi Makro pendidikan madrasah unggulan adalah terwujudnya masyarakat dan bangsa Indonesia yang memiliki sikap agamis, berkemampuan ilmiah-amaliah, terampil dan profesional, dan 2) Visi Mikro pendidikan madrasah unggulan adalah terwujudnya individu yang memiliki sikap agamis, berkemampuan ilmiah-diniah, terampil dan profesional, sesuai dengan tatanan kehidupan. Sedangkan Misi pendidikan madrasah unggulan adalah: 1) Menciptakan calon agamawan yang berilmu. 2) Menciptakan calon ilmuwan yang beragama. 3) Menciptakan calon tenaga terampil yang profesional dan agamis.³³

Acuan dasar dari tujuan umum madrasah unggul adalah tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam GBHN dan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yaitu menghasilkan manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa, dan sikap menghargai pahlawan, serta berorientasi masa depan.

Secara khusus madrasah unggulan bertujuan untuk menghasilkan kurikulum pendidikan yang memiliki keunggulan dalam hal berikut: a) keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; b) nasionalisme dan patriotisme yang tinggi; c) wawasan iptek yang mendalam dan luas; d) motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan; e) kepekaan sosial dan kepemimpinan; dan f) disiplin tinggi ditunjang dengan kondisi fisik yang prima.³⁴

4. Pengembangan Madrasah/Sekolah Islam Unggulan

Karakteristik Madrasah/Sekolah Islam Unggulan adalah sebagai berikut, di antaranya:

³³ Departemen Agama RI, *Desain Pengembangan ...*, hlm. 15.

³⁴ Madyo Ekosusilo, *Sekolah Unggul Berbasis Nilai: Studi Multikasus di SMA Negeri 1, SMA Regina Pacis, dan SMA Al Islam 1 Surakarta* (Sukoharjo: Bantara Press, 2003), hlm. 49.

- a. Dari aspek *output*: (1) prestasi akademik ditunjukkan dengan Nilai Ujian Nasional, lomba karya ilmiah, dan lomba mata pelajaran, (2) prestasi nonakademik ditunjukkan dengan kerjasama yang baik, rasakasih saying yang tinggi terhadap sesame, kedisiplinan, keseniaan, kepramukaan, dan lain-lain.
- b. Dari aspek proses: (1) proses belajar dan pembelajaran yang efektif, (2) kepemimpinan kepala madrasah/sekolah yang kuat, (3) lingkungan madrasah/sekolah yang aman dan tertib, (4) pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, (5) memiliki budaya mutu, (6) memiliki *team work* yang kompak, cerdas, dan dinamis, (7) memiliki kemandirian, (8) adanya partisipasi yang tinggi dari masyarakat, (9) memiliki keterbukaan, (10) memiliki kemauan untuk berubah, baik psikologi maupun fisik, (11) melakukan evaluasi dan perbaikan, (12) responsive dan antisipatif terhadap kebutuhan, (13) memiliki komunikasi yang baik, (14) memiliki akuntabilitas, (15) memiliki dan menjaga sustainabilitas dalam program dan pendanaan.
- c. Dari aspek *input*: (1) memiliki kebijakan, tujuan, dan sasaran mutu yang jelas, (2) adanya sumber daya yang tersedia dan siap, (3) staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi, (4) memiliki harapan prestasi tinggi, (5) focus pada pelanggan (khususnya peserta didik), (6) adanya nput manajemen, yang ditandai tugas yang jelas, rencana rinci dan sistematis, program yang mendukung pelaksanaan rencana dan sistem pengendali mutu yang efektif.³⁵

Maka untuk mencapai Madrasah Unggul atau Madrasah Model diperlukan strategi khusus yang berfungsi memberdayakan madrasah sehingga memiliki kekuatan berkembang secara maksimal. Dalam pengelolaannya madrasah perlu menggali, mempersiapkan, dan mengimplementasikan beberapa strategi, di antaranya adalah:

1. Mendesain model madrasah yang memiliki keunggulan sistem pendidikan Islam;
2. Mendesain model madrasah yang memiliki keunggulan kepemimpinan;
3. Mendesain model madrasah yang memiliki keunggulan sumber daya manusia terutama tenaga pendidik;
4. Mendesain model madrasah yang memiliki keunggulan potensi spiritual, intelektual, amal, keterampilan, dan akhlak yang mulia;

³⁵ Muhaimin, *Pemikiran...* hlm. 104-105.

5. Mendesain model madrasah yang memiliki keunggulan dalam mengintegrasikan ajaran-ajaran agama Islam dan sains;
6. Mendesain model madrasah yang memiliki keunggulan pembelajaran dengan menggunakan multimedia;
7. Mendesain model madrasah yang memiliki keunggulan atmosfer akademik;
8. Mendesain model madrasah yang memiliki keunggulan karakter;
9. Mendesain model madrasah yang memiliki keunggulan prestasi;
10. Mendesain model madrasah yang memiliki keunggulan pelayanan prima;
11. Mendesain model madrasah yang memiliki keunggulan jaringan kerjasama, baik di dalam maupun luar negeri.³⁶

Selain itu, menurut Muhaimin ada beberapa langkah strategi yang perlu diperhatikan dalam rangka mengembangkan madrasah/sekolah Islam unggulan yaitu: 1) membangun berbagai kekuatan madrasah/sekolah Islam, 2) memperkuat kepemimpinan dan manajemen madrasah/sekolah Islam, 3) membangun pencitraan/image madrasah/sekolah Islam, 4) pengembangan program-program unggulan, 5) mengubah *mindset* atau cara berpikir umat Islam, 6) pengembangan di era globalisasi untuk menerapkan empat strategi, yaitu: strategi substantif dengan menyajikan program-program komprehensif, strategi *bottom-up* dengan tumbuh dan berkembang dari bawah, strategi *deregulatory* dengan tidak terlalu terikat pada ketentuan-keentuan baku yang terlalu sentraistik dan mengikat, strategi *cooperative* dengan mengembangkan jaringan kerjasama.³⁷

Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan pendidikan Islam memiliki makna secara kuantitatif dan kualitatif yang dapat diusahakan dengan cara menerapkan program unggulan. Kemudian dasar pemikiran pengembangan pendidikan Islam harus berpijak pada landasan preskriptif (landasan religius, filosofis, dan yuridis) dan landasan deskriptif (landasan ilmiah). Adapun paradigma pengembangan pendidikan Islam yang menonjol adalah paradigma ortodoksi, paradigma islamisasi, dan paradigma modernisasi Islam. Selanjutnya strategi

³⁶ Mujamil Qomar, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Emir, 2015), hlm. 297-305.

³⁷ Muhaimin, *Pemikiran...* hlm. 105-112.

pengembangan pendidikan Islam dapat dilakukan dengan cara mempersiapkan hal-hal yang bersifat prinsip dan dilanjutkan dengan melakukan usaha-usaha yang bersifat praktik, serta mengarahkan pengembangan dalam bingkai spiritualisasi watak-watak bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bersatu, berdaulat, berkeadilan, serta demokratis. Dengan demikian, pengembangan Pendidikan Islam salah satunya dapat dilakukan dengan mengembangkan Program Madrasah Unggulan.

Daftar Rujukan

Al-Quran al-Karim.

Abbud, Abd al-Ghany., dan Hasan Ibrahim Abd al-Aly. 1990. *Attarbiyah Alislamiyah wa tabaddiyat al'asbr*. Kairo: Dar al-Fikri al-Araby.

al-Buhori, Shahih. *Bab IX: Ma Qabla fi Aulad al-Musyrikin*. Al-Maktabah As-Syamilah.

Ali, Suryadharma. 2013. *Mengawal Tradisi Meraih Prestasi: Inovasi dan Aksi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Maliki Press.

Anshori LAL. 2010. *Transformasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Buchari, Agustini. Erni Moh. Saleh. *Merancang Pengembangan Madrasah unggul*. Journal of Islamic Education Policy, 2016, Vol.1, No.2.

Departemen Agama RI. 2004. *Desain Pengembangan Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.

Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. 2002. *Ensiklopedi Islam 3*. Jakarta : Ichtiar Baru vanhoeve.

Ekosusilo, Madyo. 2003. *Sekolah Unggul Berbasis Nilai: Studi Multikasus di SMA Negeri 1, SMA Regina Pacis, dan SMA Al Islam 1 Surakarta*. Sukoharjo: Bantara Press.

Fajar, A. Malik. 2004. *Strategi Pengembangan Pendidikan Islam dalam Era Globalisasi dalam Horizon Baru Pengembangan Pendidikan Islam (Upaya Merespon Dinamika Masyarakat Global)*. Malang: UIN Press.

Irsal. 2003. *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Depag RI Direktorat Jendral Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren.

Maimun, Agus., dan Agus Zainul Fitri. 2010. *Madrasah Unggul Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang: UIN-Maliki Press.

Muhaimin. 2011. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

Mulyono. 2010. *El-Hikmah (Jurnal Kependidikan dan Keagamaan) Volume VIII Nomor 1*. Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang.

- Nizar, Samsul. et al. 2013. *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*. Jakarta: Kencana.
- Pembukaan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Qomar, Mujamil. 2015. *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Emir.
- Shihab, M. Quraish. 2011. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati.
- Subhan, Arief. 2012. *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke 20: Pergumulan antara Modernisasi dan Identitas*. Jakarta: Kencana.
- Tim Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam. 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta: Depag RI Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.